

MEDAN MAKNA

Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan

INVENTARISASI FONEM BAHASA SERAM TIMUR DI MANOKWARI, PAPUA BARAT *EAST SERAM LANGUAGE PHONEME INVENTORY IN MANOKWARI, WEST PAPUA*

Yulia Putri Paradida^a, Hugo Warami^b & Paisal Ansiska^c

^{ab}Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Papua, Indonesia

^cFakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura, Indonesia

Pos-el: y.paradida@unipa.ac.id

Naskah Diterima Tanggal 21-08-2023—Direvisi Akhir Tanggal 04-01-2024—Disetujui Tanggal 06-01-2024
doi: 10.26499/mm.v22i2.6654

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan inventarisasi dan distribusi fonem dalam bahasa Seram Timur di Manokwari, Papua Barat. Data yang digunakan terdiri dari 850 kosakata inti swadesh yang diperoleh dalam bahasa Seram Timur dari masyarakat yang berasal dari pulau seram yang sekarang menetap di manokwari. Sumber data diperoleh dari respon atau jawaban informan terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti baik secara lisan maupun tulisan dan dirangkum dalam daftar swadesh. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan secara mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek informan melalui observasi, wawancara, dan rekaman audio. Proses analisis data mencakup transkripsi data, penyusunan inventarisasi fonem, klasifikasi bunyi berdasarkan berbagai fitur, termasuk artikulasi dan distribusinya, untuk mengidentifikasi fonem vokal dan konsonan dalam bahasa Seram Timur di Manokwari, Papua Barat. Proses ini mencakup analisis pola penggunaan fonem dalam kata-kata, baik pada posisi awal, tengah, maupun akhir. Hasil analisis data disimpulkan bahwa bahasa Seram Timur di Manokwari Papua Barat memiliki 23 buah fonem segmental yang terdiri atas 18 konsonan dan 5 vokal (monoftong). Fonem-fonem tersebut, yaitu: p/, b/, t/, d/, c/, j/, k/, g/, f/, s/, h/, m/, n/, ŋ/, r/, l/, w/, y/, a/, i/, u/, e/ dan o/.

Kata Kunci: Bahasa Seram Timur; Daftar Swadesh; Fonem; Fonologi; Inventarisasi

Abstract

This research aims to describe the inventory and distribution of phonemes in the East Seram language in Manokwari, West Papua. The data consists of 850 Swadesh core vocabularies obtained in the East Seram language from people from Seram Island who now live in Manokwari. Data sources were obtained from informants' responses or answers to questions asked by researchers both orally and in writing and summarized in a Swadesh list. The method used is descriptive qualitative. Data was collected in depth through direct interaction with informant subjects through observation, interviews, and audio recordings. The process of analyzing the data encompasses transcribing the data, creating a phoneme inventory, and categorizing sounds according to different features, such as articulation and distribution, to recognize vowel and consonant phonemes in the language of East Seram in Manokwari, West Papua. This process includes analyzing phoneme usage patterns in words in initial, middle, and final positions. The results of the data analysis concluded that the East Seram language in Manokwari, West Papua, has 23 segmental phonemes consisting of 18 consonants and five vowels (monophthongs). These phonemes are: p/, b/, t/, d/, c/, j/, k/, g/, f/, s/, h/, m/, n/, ŋ/, r/, l/, w/, y/, a/, i/, u/, e/ and o/.

Keywords: East Seram Language; Inventory; Phonemes; Phonology; Swadesh List

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu aspek penting dari kebudayaan suatu masyarakat (Lado, 2022). Melalui bahasa, identitas dan tradisi sebuah kelompok etnis dapat terjaga dan berkembang dari generasi ke generasi (Sibarani, 2013:2). Di Indonesia, keberagaman bahasa menjadi salah satu ciri khas yang memperkaya budaya dan kekayaan intelektual bangsa. Indonesia terdiri dari beragam kelompok etnis yang memiliki ciri khas unik, termasuk perbedaan bahasa daerah yang mencerminkan keanekaragaman budaya di negara ini (Koswara & Apriani, 2019). Salah satu bahasa yang memiliki nilai penting bagi keragaman bahasa Indonesia adalah bahasa Seram Timur. Bahasa Seram Timur merupakan salah satu bahasa daerah yang digunakan di Provinsi Maluku tepatnya di Kabupaten Seram Bagian Timur.

Bahasa Seram merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat yang berasal dari pulau seram tetapi tinggal dan menetap di Manokwari, Papua Barat. Sebagian besar dari mereka menetap di Manokwari akibat dari perpindahan keluar dari daerah aslinya. Mereka membentuk penyebaran bersama dengan orang-orang yang berasal dari pulau seram dalam jumlah yang besar di papua dan mereka menggunakan bahasa Seram Timur sebagai salah satu media untuk berkomunikasi selain bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Papua.

Sebagai bagian dari budaya lokal yang kaya, bahasa ini memegang peranan vital dalam menjaga identitas dan sistem pengetahuan tradisional dari masyarakat setempat. Bahasa Seram Timur sendiri merupakan salah satu bahasa daerah yang

berasal dari provinsi Maluku. Provinsi Maluku sendiri merupakan salah satu provinsi yang memiliki jumlah bahasa daerah yang cukup banyak. Sejak tahun 1991 sampai pada tahun 2019, jumlah Bahasa Daerah (tidak termasuk dialek dan subdialek) yang telah teridentifikasi melalui penelitian untuk pemetaan bahasa di Indonesia yang dilaksanakan oleh Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tercatat sebanyak 718 bahasa daerah dari 2.560 daerah pengamatan (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019).

Jumlah itu kemungkinan akan bertambah mengingat masih ada wilayah-wilayah yang belum terjangkau oleh Tim Pemetaan Bahasa dan belum teridentifikasi. Sebanyak 62 bahasa daerah yang sudah teridentifikasi tersebut tersebar di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Maluku, termasuk salah satunya di Kabupaten Seram Bagian Timur (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019).

Menurut Rumalean, (2022:V) dalam kamus gorom-indonesia indonesia gorom beserta laporan Pokok-Pokok Pikiran Daerah Seram Bagian Timur (PPKD-SBT) tahun 2020 tertulis bahwa di Kabupaten Seram Bagian Timur terdapat lebih kurang 9 bahasa daerah yang berhasil di data, bahasa-bahasa tersebut ialah sebagai bahasa teor, bahasa kesyui, bahasa gorom/ bahasa geser/ bahasa seram (seran), bahasa hote, bahasa banggoi, bahasa bati, bahasa beun/ bahasa baun, bahasa werinama, bahasa bobat/ bobu.

Sebagai budaya daerah, bahasa daerah memiliki arti yang sangat penting

bagi masyarakat penutur bahasa tersebut. Selain berfungsi sebagai sarana komunikasi bagi kelompok masyarakat penutur bahasa tersebut, bahasa daerah juga berperan sebagai pembawa budaya daerah. Bahasa daerah sebagai kekayaan budaya masyarakat yang dimiliki bangsa Indonesia tersebar dari Sabang di bagian barat hingga Merauke di ujung timur wilayah Indonesia. Oleh karena itu penting untuk menjaga dan melestarikan bahasa daerah.

Dari banyaknya bahasa daerah yang ada, yang menjadi sentral dari penelitian ini yaitu bahasa Seram Timur yang digunakan oleh penuturnya di kota Manokwari Papua Barat dengan fokus utama penelitian pada aspek fonologi bahasa tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti apakah masyarakat Seram Timur masih menggunakan bahasa daerah mereka ketika mereka hidup di tempat yang mayoritas penduduknya tidak menggunakan bahasa daerah tersebut mengingat banyaknya bahasa daerah yang mulai punah karena tidak lagi digunakan penutur aslinya.

Peneliti tertarik untuk menyelidiki aspek fonologi karena fonologi merupakan subdisiplin ilmu linguistik yang paling fundamental. Fonologi mencakup dua aspek utama, yaitu fonetik dan fonemik. Meskipun telah dilakukan kajian kepustakaan, belum ada penelitian ilmiah yang secara khusus membahas fonologi bahasa Seram Timur di Manokwari Papua Barat. Kekosongan ini menjadi dasar yang kuat untuk peneliti melakukan penelitian di bidang fonologi. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi fonem-fonem dalam bahasa Seram Timur dan distribusinya dalam kata-kata. Penelitian ini bertujuan

untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik fonem dalam bahasa Seram Timur. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis yang dapat dicapai dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan pengembangan dalam studi linguistik, terutama dalam konteks fonologi.

Teori yang diadopsi dalam penelitian ini adalah teori pendekatan struktural yang dipelopori oleh Ferdinand De Saussure. Saussure (1960) telah menetapkan prinsip dasar untuk teori simbol dengan menyatakan bahwa simbol bahasa terbentuk dari gabungan antara konsep dan representasi suara. Konsep merujuk pada gambaran abstrak yang ada dalam pikiran, sementara bentuk dari gambaran tersebut dikenal sebagai representasi suara. Representasi suara ini terkait dengan bunyi bahasa yang dihasilkan untuk membentuk kata, frasa, klausa, dan kalimat (Saussure, 1960:15). Kemudian, Saussure menggunakan istilah yang lebih tepat untuk menggantikan konsep dan representasi suara, yaitu tanda untuk menggantikan konsep dan penanda untuk menggantikan representasi suara. Berdasarkan teori simbol, dapat dijelaskan bahwa aspek-aspek yang dapat dikaji sebagai objek penelitian mencakup bidang fonologi dan tata bahasa.

Istilah fonologi umumnya digunakan untuk mengacu pada deskripsi sistem bunyi bahasa yang terdapat dalam suatu bahasa. Bahasa pada dasarnya berupa untaian bunyi yang membentuk satuan-satuan bahasa, seperti kata, frasa, dan kalimat. Untaian bunyi pada dasarnya hanya dapat didengar. Untuk dapat mendeskripsikan bahasa yang berupa

untaian bunyi itu, diperlukan bentuk yang merupakan representasi visual dari untaian bunyi tersebut. Jika menggunakan seperangkat bentuk berupa alfabet, representasi visual itu disebut bentuk tulisan (secara teknis disebut bentuk grafemis) dan ditandai dengan sepasang kurung sudut (). Jika berupa seperangkat bentuk yang melambangkan bunyi fungsional (fonem) yang sifatnya abstrak dan berfungsi membedakan (bentuk dan arti) kata, representasi visual itu disebut bentuk fonemis dan ditandai dengan sepasang garis miring (/.../). Jika berupa seperangkat bentuk yang melambangkan bunyi konkret yang didengar, representasi visual itu disebut bentuk fonetis dan ditandai dengan sepasang kurung siku ([...]) (Moeliono, dkk, 2017:25).

Pembahasan fonologi merupakan aspek sentral dalam penelitian inventarisasi fonem di dalam bahasa. Fonemik merupakan sub-bidang fonologi yang fokus pada analisis bunyi-bunyi dalam bahasa sebagai elemen penting dalam membedakan arti (Chaer, 1994). Fonem dapat dipahami sebagai bunyi bahasa yang mampu membedakan arti. Kata kuncinya adalah 'fungsi pembeda', maka dapat ditegaskan pula bahwa identitas fonem sesungguhnya adalah identitas pembeda (Verhaar, 1996:68). Proses inventarisasi fonem mengharuskan peneliti untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan berbagai bunyi yang terdapat dalam bahasa, serta mengeksplorasi bagaimana perbedaan bunyi tersebut mempengaruhi makna dalam konteks komunikasi. Fonemik dan transkripsi fonetis adalah dua konsep yang saling terkait dalam studi linguistik, terutama dalam bidang fonologi. Meskipun keduanya berhubungan erat,

mereka memiliki fokus yang berbeda tetapi saling melengkapi dalam pemahaman tentang bunyi dalam bahasa

Transkripsi fonetis adalah proses merekam bunyi-bunyi bahasa ke dalam bentuk simbol-simbol fonetis yang menggambarkan secara detail bagaimana bunyi-bunyi tersebut dihasilkan secara fisik dalam produksi ucapan. Tujuannya adalah untuk mencatat secara akurat dan tepat ciri-ciri dari pelafalan atau rangkaian bunyi yang terkandung dalam ucapan. Pada dasarnya, transkripsi fonetis menggunakan simbol-simbol fonetis, yang sering kali berbeda dari huruf-huruf dalam alfabet yang digunakan dalam tulisan, untuk merepresentasikan perbedaan-perbedaan kecil dalam pelafalan suara-suara bahasa. Dalam transkripsi fonetis, aspek fisik dan akustik dari bunyi-bunyi bahasa diwakili dengan sangat rinci. Ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana posisi lidah, bibir, dan organ-organ ucap lainnya berubah selama produksi suara, serta bagaimana suara tersebut diterima oleh telinga manusia. Dengan menggunakan simbol-simbol fonetis, peneliti atau ahli bahasa dapat merekam dan menggambarkan karakteristik fonetik yang khas dari bunyi-bunyi tertentu.

Pentingnya transkripsi fonetis sebelum memeriksa fonem-fonem bahasa, seperti yang ditegaskan oleh Samsuri (1994), mengakui fakta bahwa pemahaman mengenai fonem-fonem (unit-unit terkecil dalam sistem bunyi yang membedakan makna) haruslah berasal dari pemahaman yang akurat mengenai bagaimana bunyi-bunyi tersebut dihasilkan dalam praktiknya. Lazimnya untuk merealisasikan transkripsi fonetis itu digunakan lambang

bunyi yang telah disepakati di dalam IPA (The International Phonetic Association). Jumlah lambang bunyi dalam transkripsi fonetis lebih banyak daripada jumlah huruf alfabet, karena adanya penekanan pada bunyi-bunyi tertentu (Setyaningsih, 2014:36).

Bunyi vokal adalah bunyi yang dihasilkan tanpa adanya rintangan pada saluran suara sehingga suara dapat keluar dengan lancar. Fonem vokal dalam bahasa Indonesia dapat dibedakan berdasarkan (1) parameter posisi lidah dan (2) parameter bagian lidah pada waktu pembentukan vokal tersebut. Berdasarkan parameter pertama tinggi rendahnya posisi lidah, didapatkan dua fonem vokal tinggi, yakni /i/ dan /u/, tiga fonem vokal sedang yakni /e/, /ə/ dan /o/ dan satu fonem vokal rendah, yakni /a/. Adapun jika dilihat dari Parameter depan-belakangnya bagian lidah, didapatkan dua fonem vokal depan, yakni /i/ dan /e/, dua fonem vokal tengah, yakni /ə/ dan /a/, dan dua fonem vokal belakang yakni /u/ dan /o/. Jika kedua parameter itu digabungkan akan dapat ditemukan variasi distribusi fonem vokal, misalnya /i/ merupakan fonem vokal tinggi-depan, dengan kedua bibir agak membuka dan terentang ke arah samping (Setyaningsih, 2014:48-49).

Bunyi Konsonan adalah bunyi yang dihasilkan dengan adanya rintangan pada saluran suara sehingga suara keluar dengan terhambat. Distribusi fonem konsonan dalam bahasa Indonesia umumnya dijelaskan didasarkan pada tiga hal, yakni (1) keadaan pita suara, (2) daerah artikulasi, dan (3) cara artikulasinya. Kalau orang mengatakan ada bunyi yang berciri bersuara (voiced sound) dan ada pula bunyi yang tidak bersuara (voiceless sound), digunakan

sebagai dasar bagi penamaan itu adalah keadaan pita suaranya. Maksudnya, apakah pita suara itu dalam posisi membuka, membuka lebar, atau bahkan menutup. Akan tetapi, fonem konsonan juga dapat dihasilkan berdasarkan daerah artikulasinya. Berdasarkan parameter tersebut didapatkan bunyi bilabial, bunyi labiodental, bunyi dental, bunyi alveolar, bunyi palatal, bunyi velar, dan bunyi glotal. (Setyaningsih, 2014:51). Terakhir, berdasarkan cara mengartikulasikannya, kita akan menemukan bunyi-bunyi hambat, afrikat, frikatif, nasal, getar, lateral, dan semi vokal (Alwi, 2003:66).

Penelitian terdahulu yang membahas tentang inventarisasi fonem berjudul *Inventarisasi Fonem Bahasa Alune dan Distribusinya dalam Kata* karya Erniati (2019). Sumber data penelitian ini diambil dari menyimak secara langsung Bahasa Alune yang digunakan oleh penutur. Penelitian ini menganalisis bagaimana karakteristik fonem Bahasa Alune dan distribusinya dalam kata. Hasil penelitiannya yakni, ditemukan 23 buah fonem segmental yang terdiri atas 15 konsonan, 7 vokal (monoftong), dan 3 diftong. Fonem-fonem tersebut, yaitu: /p/, /b/, /t/, /d/, /k/, /m/, /n/, /s/, /r/, /h/, /l/, /w/, /y/, /G/, /ʔ/, /a/, /i/, /u/, /e/, /o/, /O/, dan /E/. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada persamaan pembahasan tentang inventarisasi dan distribusi fonem di dalam bahasa daerah. Namun, perbedaannya terletak pada sumber data dimana bahasa daerah yang diteliti dan lokasi penelitian dilakukan berbeda.

Penelitian terdahulu yang kedua juga membahas tentang inventori fonem berjudul *Inventori Fonem Dialek Melayu Midai : Analisis Struktural* karya

Mohamad, et al (2023). Sumber data penelitian ini diambil dengan mewawancarai informan dengan menggunakan teknik rekam. Penelitian ini menganalisis inventori fonem dengan menggunakan 230 kata dari daftar swadesh yang ditemukan. Hasil penelitiannya yakni, ditemukan bahwa DMM mempunyai 7 fonem vokal yang terdiri daripada vokal /i/, /e/, /a/, /ə/, /u/, /o/, dan /ɔ/. Fonem vokal diftong dalam DMM ditemukan sebanyak empat jenis, yaitu /-ai/, /-ui/, /-au/, dan /-oi/. Selain itu, pada fonem konsonan ditemukan 21 konsonan dalam DMM yang terdiri daripada konsonan /p/, /t/, /k/, /q/, /ʔ/ /b/, /d/, /g/, /č/, /ǰ/, /m/, /n/, /ɲ/, /s/, /ɣ/, /h/, /r/, /l/, /w/ dan /j/. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada persamaan pembahasan tentang inventarisasi fonem di dalam bahasa daerah. Namun, perbedaannya terletak pada sumber data dimana bahasa daerah yang diteliti dan lokasi penelitian dilakukan berbeda.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sugiyono (2019:18) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi post-positivisme, yang mempelajari objek dalam kondisi alamiah (kondisi nyata, bukan kondisi tetap atau percobaan), dimana peneliti adalah instrumen kuncinya. Sifat deskriptif dari penelitian kualitatif berarti bahwa tujuan penelitian adalah untuk memberikan gambaran yang sistematis, akurat dan berdasarkan fakta tentang suatu fakta, karakteristik atau hubungan antara fenomena yang diteliti.

Metode penelitian deskriptif adalah metode untuk menyelidiki status sekelompok orang, objek, ruang, sistem pemikiran, atau kelas peristiwa pada saat ini dengan tujuan membuat deskripsi, gambar atau lukisan pada umumnya (Nazir, 2014).

Sumber data penelitian ini berupa respon atau jawaban informan dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti baik secara lisan maupun tulisan dan dirangkum di dalam daftar swadesh. Untuk memperoleh data, peneliti mengambil beberapa informan yang merupakan penutur asli bahasa Seram Timur. Kriteria dari informan dalam penelitian ini diantaranya yaitu pemakai bahasa Seram Timur dan sampai sekarang masih aktif menggunakan bahasa tersebut. Selain itu, dalam menentukan informan juga dilihat dari segi umur, tidak mengalami kecacatan dengan organ berbicaranya dan sehat jasmani juga rohani.

Data yang telah dikumpulkan akan diolah melalui serangkaian langkah analisis data yang melibatkan prosedur sebagai berikut:

- a. Melakukan transkripsi data yang terdapat dalam rekaman audio ke dalam buku data;
- b. Menyusun inventarisasi fonem;
- c. Mengelompokkan bunyi-bunyi bahasa berdasarkan berbagai fitur, termasuk artikulasi dan distribusinya, untuk mengidentifikasi bunyi vokal dan konsonan;
- d. Untuk menjelaskan inventaris fonem digunakan pendekatan struktural yang diperkenalkan oleh Ferdinand De Saussure. Struktur fonologi diperinci dengan melakukan klasifikasi terhadap bunyi dan fonem. Sehubungan dengan

itu, metode deskriptif digunakan untuk menguraikan unsur bunyi dalam bahasa, seperti sistem konsonan dan sistem vokal yang ada dalam Bahasa Seram Timur.

- e. Merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil analisis tersebut.

PEMBAHASAN

Menurut Saussure (1960:123), semua sistem bahasa boleh dikelompokkan dalam hubungan sintagmatik dan paradigmatis. Perkaitan antara sintagmatik dan paradigmatis terdapat dalam semua peringkat bahasa, seperti fonologi, morfologi dan sintaksis. Berdasarkan data yang diperoleh dari daftar swadesh, penelitian ini akan membahas dari segi fonologi dimana dilihat dari inventarisasi fonem beserta distribusinya termasuk fonem vokal dan konsonan yang ditemukan baik pada awal, tengah, atau akhir kata. Temuan terkait penginventarisasian fonem dalam bahasa Seram Timur di Manokwari Papua Barat dimulai dengan menyusun daftar lengkap dari semua bunyi-bunyi dalam bahasa tersebut dengan menggunakan pendekatan fonetis. Setelah semua bunyi bahasa diinventarisasi, langkah selanjutnya adalah mengelompokkan bunyi-bunyi tersebut. Untuk membuktikan keberadaan setiap fonem, dilihat dari pendistribusian mereka di dalam kata-kata.

Berikut penjelasan mengenai klasifikasi dan distribusi fonem-fonem bahasa Seram Timur di Manokwari Papua Barat.

KLASIFIKASI VOKAL

Dalam bahasa Seram Timur yang digunakan di Manokwari Papua Barat terdapat lima vokal yang berbeda. Vokal-

vokal tersebut meliputi /a/, /i/, /u/, /e/ dan /o/. Setiap vokal ini memiliki karakteristik artikulatoris yang khas dan berbeda satu sama lain. Apabila kita memperhatikan bentuk bibir saat melafalkannya, maka vokal-vokal tersebut terdiri dari dua vokal bundar dan tiga vokal tidak bundar. Apabila dilihat dari pergerakan naik turunnya lidah, vokal-vokal tersebut dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu dua vokal tinggi, dua vokal tengah dan satu vokal rendah. Namun, apabila dilihat dari pergerakan bagian lidahnya, vokal-vokal tersebut terbagi menjadi dua vokal depan, satu vokal pusat dan dua vokal belakang. Untuk lebih mengklarifikasi klasifikasi vokal-vokal ini, dapat merujuk pada tabel berikut.

Tabel 1. Klasifikasi Vokal

		Tingg	Tengah	Rendah
		i		
Depan	TB	i	e	
	R			
	B			
Pusat	TB			a
	R			
	B			
Belakan	TB			
	R			
	B	u	o	

Keterangan :

TBR : Tidak Bundar

B : Bundar

Berikut adalah uraian tentang distribusi kelima fonem vokal tersebut :

1. Vokal /a/

Vokal /a/ memiliki posisi di pusat, rendah dan tidak bundar. Vokal /a/ ditemukan terdistribusi secara lengkap baik itu di awal, tengah dan akhir kata.

Tabel 2. Distribusi Vokal /a/

No	Contoh	Makna	Posisi
1.	<i>ata</i> <i>arak</i>	hati tuli	Awal
2.	<i>taya</i>	tinja	Tengah

	<i>rapat</i>	dekat	
3.	<i>ka</i> <i>baba</i>	engkau bapak	Akhir

2. Vokal /i/

Vokal /i/ memiliki posisi di depan, tinggi dan tidak bundar. Vokal /i/ ditemukan terdistribusi secara lengkap baik itu di awal, tengah dan akhir kata.

Tabel 3. Distribusi Vokal /i/

No	Contoh	Makna	Posisi
1.	<i>isia</i> <i>ilu</i>	gempa bumi otak	Awal
2.	<i>lisi</i> <i>bilo</i>	pada mengapa/kenapa	Tengah
3.	<i>kudai</i> <i>arai</i>	arang rumput	Akhir

3. Vokal /u/

Vokal /u/ memiliki posisi di belakang, tinggi dan bundar. Vokal /u/ ditemukan terdistribusi secara lengkap baik itu di awal, tengah dan akhir kata.

Tabel 4. Distribusi Vokal /u/

No	Contoh	Makna	Posisi
1.	<i>uka</i> <i>ukar</i>	rambu gunung	Awal
2.	<i>fusal</i> <i>burat</i>	pusar urat	Tengah
3.	<i>ranu</i> <i>sou</i>	serang mandi	Akhir

4. Vokal /e/

Vokal /e/ memiliki posisi di depan, tengah dan tidak bundar. Vokal /e/ ditemukan terdistribusi secara lengkap baik itu di awal, tengah dan akhir kata.

Tabel 5. Distribusi Vokal /e/

No	Contoh	Makna	Posisi
1.	<i>ena</i> <i>eya</i>	bukit ini	Awal
2.	<i>maleman</i> <i>faleus</i>	lambat curi (men)	Tengah
3.	<i>nanilaee</i> <i>nai e</i>	kemarin disini	Akhir

5. Vokal /o/

Vokal /o/ memiliki posisi di belakang, tengah dan bundar. Vokal /o/ ditemukan terdistribusi secara lengkap baik itu di awal, tengah dan akhir kata.

Tabel 6. Distribusi Vokal /o/

No	Contoh	Makna	Posisi
1.	<i>ong</i> <i>omas</i>	bisu gila	Awal
2.	<i>losuk</i> <i>mofun</i>	dubur obat	Tengah
3.	<i>araso</i> <i>to</i>	ubun-ubun perut	Akhir

Ditemukan sebanyak lima fonem dalam bahasa Seram Timur. Berdasarkan analisis data di atas, fonem vokal dalam bahasa tersebut terdistribusi secara menyeluruh. Kelima fonem tersebut muncul dengan lengkap baik di awal, tengah, maupun akhir kata.

KLASIFIKASI KONSONAN

Konsonan-Konsonan bahasa Seram Timur di Manokwari Papua Barat yang berhasil ditemukan yaitu : /p/, /b/, /t/, /d/, /c/, /j/, /k/, /g/, /f/, /s/, /h/, /m/, /n/, /ŋ/, /r/, /l/, /w/, /y/. Apabila dilihat dari tempat artikulasinya, maka fonem-fonem konsonan berikut dapat dikelompokkan menjadi enam kelompok, yaitu tiga fonem bilabial, dua fonem labiodental, enam fonem alveolar, dua fonem palatal, empat fonem velar dan satu fonem glotal.

Apabila dilihat dari sifat pengujaran atau artikulasinya maka kedelapan belas fonem-fonem konsonan yang telah ditemukan dapat dikelompokkan lagi menjadi enam fonem hambat (tiga fonem bersuara dan tiga fonem tidak bersuara), dua fonem paduan (satu fonem bersuara dan satu fonem tidak bersuara), tiga fonem geseran (tiga fonem tidak bersuara), tiga fonem nasal bersuara, satu fonem getar bersuara, satu fonem

sampingan bersuara dan dua fonem semi vokal bersuara.

Tabel 7. Klasifikasi Konsonan

ARTIKULASI		ARTIKULATOR					
		Bilabial	Labiodental	Alveolar	Palatal	Velar	Glotal
Hambat (Letup)	B	b		d		g	
	TB	p		t		k	
Paduan (Afrikatif)	B				j		
	TB				c		
Geseran (Frikatif)	B						
	TB		f	s			h
Nasal	B	m		n		ŋ	
Getar (Trill)	B			r			
Sampingan (Lateral)	B			l			
Semi Vokal	B		w			y	

Keterangan :

B : Bersuara

TB : Tidak Bersuara

Distribusi fonem-fonem konsonan bahasa Seram Timur di Manokwari Papua Barat terdistribusi baik secara lengkap dan tidak lengkap. Konsonan-konsonan yang terdistribusi secara lengkap diantaranya /p/, /t/, /k/, /s/, /h/, /m/, /n/, /ŋ/, /r/, /l/ dan /y/. Sedangkan konsonan-konsonan yang tidak terdistribusi secara lengkap diantaranya /b/, /d/, /c/, /j/, /g/ dan /w/. Berikut penjelasan mengenai pendistribusian masing-masing konsonan secara lengkap di bawah ini.

1. Konsonan /p/

Konsonan /p/ adalah jenis konsonan yang termasuk dalam kategori hambat, letup dan bilabial. Konsonan /p/ merupakan konsonan yang tidak bersuara. Konsonan /p/ terdistribusi secara lengkap baik di awal, tengah dan akhir kata. Tabel berikut menunjukkan distribusi dari konsonan /p/.

Tabel 8. Distribusi Konsonan /p/

No	Contoh	Makna	Posisi
1.	<i>pedai</i> <i>panggala</i>	parang ubi kayu	Awal
2.	<i>ismaput</i> <i>rapat</i>	pingsan dekat	Tengah
3.	<i>dutup</i> <i>galap</i>	tutup gelap	Akhir

2. Konsonan /b/

Konsonan /b/ adalah jenis konsonan yang termasuk dalam kategori hambat, letup dan bilabial. Konsonan /b/ merupakan konsonan yang bersuara. Konsonan /b/ cenderung muncul pada awal dan tengah kata saja. Tabel berikut menunjukkan distribusi dari konsonan /b/.

Tabel 9. Distribusi Konsonan /b/

No	Contoh	Makna	Posisi
1.	<i>bibirak</i> <i>bul</i>	lumpur bengkak	Awal
2.	<i>kabut</i> <i>bobak</i>	jari gemuk	Tengah
3.	-	-	Akhir

3. Konsonan /t/

Konsonan /t/ adalah jenis konsonan yang termasuk dalam kategori hambat, letup dan apikodental. Konsonan /t/ merupakan konsonan yang tidak bersuara. Konsonan /t/ terdistribusi secara lengkap baik di awal, tengah dan akhir kata. Tabel berikut menunjukkan distribusi dari konsonan /t/.

Tabel 10. Distribusi Konsonan /t/

No	Contoh	Makna	Posisi
1.	<i>to</i> <i>tan</i>	perut dahi	Awal
2.	<i>matua</i> <i>ata</i>	mata hati	Tengah
3.	<i>likit</i> <i>bait</i>	kulit jantung	Akhir

4. Konsonan /d/

Konsonan /d/ adalah jenis konsonan yang termasuk dalam kategori hambat, letup dan alveoral. Konsonan /d/ merupakan konsonan yang bersuara. Konsonan /d/ cenderung muncul pada awal dan tengah kata saja. Tabel berikut menunjukkan distribusi dari konsonan /d/.

Tabel 11. Distribusi Konsonan /d/

No	Contoh	Makna	Posisi
1.	<i>dial</i> <i>dotuk</i>	kering buang	Awal
2.	<i>lidan</i> <i>boda</i>	teman liar	Tengah
3.	-	-	Akhir

5. Konsonan /c/

Konsonan /c/ adalah jenis konsonan yang termasuk dalam kategori paduan, afrikatif dan palatal. Konsonan /c/ merupakan konsonan yang tidak bersuara. Konsonan /c/ cenderung muncul pada awal dan tengah kata saja. Tabel berikut menunjukkan distribusi dari konsonan /c/.

Tabel 12. Distribusi Konsonan /c/

No	Contoh	Makna	Posisi
1.	<i>cepak</i>	sepak	Awal
2.	<i>kicing</i>	botak	Tengah

	<i>racuna</i>	racun	
3.	-	-	Akhir

6. Konsonan /j/

Konsonan /j/ adalah jenis konsonan yang termasuk dalam kategori paduan, afrikatif dan palatal. Konsonan /j/ merupakan konsonan yang bersuara. Konsonan /j/ cenderung muncul pada awal dan tengah kata saja. Tabel berikut menunjukkan distribusi dari konsonan /j/.

Tabel 13. Distribusi Konsonan /j/

No	Contoh	Makna	Posisi
1.	<i>jabur</i> <i>jengkuta</i>	malas janggut	Awal
2.	<i>hijau</i>	hijau	Tengah
3.	-	-	Akhir

7. Konsonan /k/

Konsonan /k/ adalah jenis konsonan yang termasuk dalam kategori hambat, letup dan velar. Konsonan /k/ merupakan konsonan yang tidak bersuara. Konsonan /k/ terdistribusi secara lengkap baik di awal, tengah dan akhir kata. Tabel berikut menunjukkan distribusi dari konsonan /k/.

Tabel 14. Distribusi Konsonan /k/

No	Contoh	Makna	Posisi
1.	<i>katal</i> <i>kia</i>	gatal lidah	Awal
2.	<i>wakul</i> <i>luku</i>	bahu pinggul	Tengah
3.	<i>ngisik</i> <i>utuk</i>	gigi usus	Akhir

8. Konsonan /g/

Konsonan /g/ adalah jenis konsonan yang termasuk dalam kategori hambat, letup dan velar. Konsonan /g/ merupakan konsonan yang bersuara. Konsonan /g/ cenderung muncul pada awal dan tengah kata saja. Tabel berikut menunjukkan distribusi dari konsonan /g/.

Tabel 15. Distribusi Konsonan /g/

No	Contoh	Makna	Posisi
1.	<i>garayya</i> <i>gak</i>	kadas cepat	Awal
2.	<i>ijagu</i> <i>gagana</i>	berani kurap	Tengah
3.	-	-	Akhir

9. Konsonan /f/

Konsonan /f/ adalah jenis konsonan yang termasuk dalam kategori geseran, frikatif dan labiodental. Konsonan /f/ merupakan konsonan yang tidak bersuara. Konsonan /f/ terdistribusi secara lengkap baik di awal, tengah dan akhir kata. Tabel berikut menunjukkan distribusi dari konsonan /f/.

Tabel 16. Distribusi Konsonan /f/

No	Contoh	Makna	Posisi
1.	<i>fosal</i> <i>fukatta</i>	pinggang jala	Awal
2.	<i>fafal</i> <i>kafia</i>	pipi topi	Tengah
3.	<i>maf</i>	menguap	Akhir

10. Konsonan /s/

Konsonan /s/ adalah jenis konsonan yang termasuk dalam kategori geseran, frikatif dan alveolar. Konsonan /s/ merupakan konsonan yang tidak bersuara. Konsonan /s/ terdistribusi secara lengkap baik di awal, tengah dan akhir kata. Tabel berikut menunjukkan distribusi dari konsonan /s/.

Tabel 17. Distribusi Konsonan /s/

No	Contoh	Makna	Posisi
1.	<i>solma</i> <i>sukul</i>	hidung tolak/dorong	Awal
2.	<i>lisi</i> <i>fusal</i>	dada pusar	Tengah
3.	<i>sosoras</i> <i>danus</i>	kerongkongan menangis	Akhir

11. Konsonan /h/

Konsonan /h/ adalah jenis konsonan yang termasuk dalam kategori geseran, frikatif dan glotal. Konsonan /h/ merupakan konsonan yang tidak bersuara.

Konsonan /h/ terdistribusi secara lengkap baik di awal, tengah dan akhir kata. Tabel berikut menunjukkan distribusi dari konsonan /h/.

Tabel 18. Distribusi Konsonan /h/

No	Contoh	Makna	Posisi
1.	<i>hadata</i> <i>hobor</i>	mas kawin obor	Awal
2.	<i>mahlok</i> <i>tuhan</i>	binatang tuhan	Tengah
3.	<i>lamaah</i> <i>lintah</i>	lemah lintah	Akhir

12. Konsonan /m/

Konsonan /m/ adalah jenis konsonan yang termasuk dalam kategori nasal dan bilabial. Konsonan /m/ merupakan konsonan yang bersuara. Konsonan /m/ terdistribusi secara lengkap baik di awal, tengah dan akhir kata. Tabel berikut menunjukkan distribusi dari konsonan /m/.

Tabel 19. Distribusi Konsonan /m/

No	Contoh	Makna	Posisi
1.	<i>mai</i> <i>mata</i>	kesini mati	Awal
2.	<i>umis</i> <i>namao</i>	kumis tangan	Tengah
3.	<i>dagum</i> <i>bukaram</i>	daging angkuh	Akhir

13. Konsonan /n/

Konsonan /n/ adalah jenis konsonan yang termasuk dalam kategori nasal dan alveolar. Konsonan /n/ merupakan konsonan yang bersuara. Konsonan /n/ terdistribusi secara lengkap baik di awal, tengah dan akhir kata. Tabel berikut menunjukkan distribusi dari konsonan /n/.

Tabel 20. Distribusi Konsonan /n/

No	Contoh	Makna	Posisi
1.	<i>nabal</i> <i>naai</i>	masak enau	Awal
2.	<i>nina</i> <i>ona</i>	suami sdr perempuan perahu	Tengah

3.	<i>kotan</i> <i>kunun</i>	punggung kuning	Akhir
----	------------------------------	--------------------	-------

14. Konsonan /ŋ/

Konsonan /ŋ/ adalah jenis konsonan yang termasuk dalam kategori nasal dan velar. Konsonan /ŋ/ merupakan konsonan yang bersuara. Konsonan /ŋ/ terdistribusi secara lengkap baik di awal, tengah dan akhir kata. Tabel berikut menunjukkan distribusi dari konsonan /ŋ/.

Tabel 21. Distribusi Konsonan /ŋ/

No	Contoh	Makna	Posisi
1.	<i>ŋganisi</i> <i>ŋgaana</i>	ludah gayung	Awal
2.	<i>gengal</i> <i>kanul</i>	ketiak bantak	Tengah
3.	<i>bian</i> <i>bain</i>	dukun bersalin bayam	Akhir

15. Konsonan /r/

Konsonan /r/ adalah jenis konsonan yang termasuk dalam kategori getar, trill dan alveolar. Konsonan /r/ merupakan konsonan yang bersuara. Konsonan /r/ terdistribusi secara lengkap baik di awal, tengah dan akhir kata. Tabel berikut menunjukkan distribusi dari konsonan /r/.

Tabel 22. Distribusi Konsonan /r/

No	Contoh	Makna	Posisi
1.	<i>rau</i> <i>rengas</i>	jauh keringat	Awal
2.	<i>ruru</i> <i>sira</i>	tulang garam	Tengah
3.	<i>bababar</i> <i>subiar</i>	cambang hanyut	Akhir

16. Konsonan /l/

Konsonan /l/ adalah jenis konsonan yang termasuk dalam kategori sampingan, lateral dan alveolar. Konsonan /l/ merupakan konsonan yang bersuara. Konsonan /l/ terdistribusi secara lengkap baik di awal, tengah dan akhir kata. Tabel berikut menunjukkan distribusi dari konsonan /l/.

Tabel 23. Distribusi Konsonan /l/

No	Contoh	Makna	Posisi
1.	<i>luya</i> <i>lo</i>	kepala mulut	Awal
2.	<i>faluku</i> <i>kiliban</i>	leher ringan	Tengah
3.	<i>anggul</i> <i>wisil</i>	gigi geraham bisul	Akhir

17. Konsonan /w/

Konsonan /w/ adalah jenis konsonan yang termasuk dalam kategori semi vokal dan labiodental. Konsonan /w/ merupakan konsonan yang bersuara. Konsonan /w/ cenderung muncul pada awal dan tengah kata saja. Tabel berikut menunjukkan distribusi dari konsonan /w/.

Tabel 24. Distribusi Konsonan /w/

No	Contoh	Makna	Posisi
1.	<i>watan</i> <i>winggi</i>	badan/tubuh bengkok	Awal
2.	<i>lawana</i> <i>soswa</i>	musuh penikam	Tengah
3.	-	-	Akhir

18. Konsonan /y/

Konsonan /y/ adalah jenis konsonan yang termasuk dalam kategori semi vokal dan velar. Konsonan /y/ merupakan konsonan yang bersuara. Konsonan /y/ terdistribusi secara lengkap baik di awal, tengah dan akhir kata. Tabel berikut menunjukkan distribusi dari konsonan /y/.

Tabel 25. Distribusi Konsonan /y/

No	Contoh	Makna	Posisi
1.	<i>yaya</i> <i>yesu</i>	aku/saya hutan	Awal
2.	<i>taya</i> <i>wiyana</i>	kotoran manusia lalat biru	Tengah
3.	<i>tekus kay</i>	ular hijau	Akhir

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa bahasa Seram Timur di Manokwari Papua Barat

memiliki 23 fonem segmental, yang terdiri dari 5 fonem vokal dan 18 fonem konsonan. Fonem-fonem tersebut, yaitu: a/, /i/, /u/, /e/, /o/, p/, /b/, /t/, /d/, /c/, /j/, /k/, /g/, /f/, /s/, /h/, /m/, /n/, /ŋ/, /r/, /l/, /w/ dan /y/.

Fonem vokal bahasa Seram Timur di Manokwari Papua Barat yang berhasil ditemukan yaitu: /a/, /i/, /u/, /e/ dan /o/. Setiap vokal ini memiliki karakteristik artikulatoris yang khas dan berbeda satu sama lain. Apabila kita memperhatikan bentuk bibir saat melafalkannya, maka vokal-vokal tersebut terdiri dari dua vokal bundar dan tiga vokal tidak bundar. Apabila dilihat dari dari pergerakan naik turunnya lidah, vokal-vokal tersebut dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu dua vokal tinggi, dua vokal tengah dan satu vokal rendah. Namun, apabila dilihat dari pergerakan bagian lidahnya, vokal-vokal tersebut terbagi menjadi dua vokal depan, satu vokal pusat dan dua vokal belakang.

Fonem konsonan bahasa Seram Timur di Manokwari Papua Barat yang berhasil ditemukan yaitu: /p/, /b/, /t/, /d/, /c/, /j/, /k/, /g/, /f/, /s/, /h/, /m/, /n/, /ŋ/, /r/, /l/, /w/, dan /y/. Apabila dilihat dari tempat artikulasinya, maka fonem-fonem konsonan berikut dapat dikelompokkan menjadi enam kelompok, yaitu tiga fonem bilabial, dua fonem labiodental, enam fonem alveolar, dua fonem palatal, empat fonem velar dan satu fonem glotal.

Fonem-fonem dalam bahasa Seram Timur di Manokwari Papua Barat, menunjukkan variasi distribusi, baik secara lengkap maupun tidak lengkap. Vokal /a/, /i/, /u/, /e/, dan /o/ memiliki distribusi lengkap di posisi awal, tengah, dan akhir kata. Sebaliknya, konsonan /p/, /t/, /k/, /f/, /s/, /h/, /m/, /n/, /ŋ/, /r/, /l/, dan /y/ menunjukkan distribusi lengkap, yaitu

muncul pada posisi awal, tengah, dan akhir kata. Sementara itu, konsonan /q/, /x/, /v/, dan /z/ tidak menunjukkan distribusi lengkap.

Distribusi setiap fonem konsonan berbeda-beda dalam bahasa ini. Beberapa fonem dapat ditemukan dalam posisi awal, tengah, dan akhir kata, sementara yang lain hanya muncul dalam satu atau dua posisi tertentu dalam kata. Misalnya, ada fonem yang hanya dapat ditemukan di awal kata saja, di tengah kata saja, di akhir kata saja, atau mungkin hanya di awal dan tengah, awal dan akhir, atau tengah dan akhir kata.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada distribusi fonemnya. Distribusi ini merupakan salah satu ciri khas yang membedakan tiap-tiap bahasa. Apabila ditemukan kesamaan fonem antara bahasa Seram Timur di Manokwari Papua Barat dengan bahasa lain, maka distribusi fonemnya pun tidak selalu identik. Artinya, bahasa tersebut memiliki pola distribusi yang berbeda dengan jumlah yang berbeda juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2019. *Bahasa dan Peta Bahasa di Indonesia*. Diakses pada 10 Desember 2023, dari petabahasa.kemdikbud.go.id
- Chaer, A. 1994. *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- Erniati. 2019. *Inventarisasi Bunyi Vokal Dan Konsonan Bahasa Alune*. GENTA BAHTERA: *Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 5(2) : 109-126.
- Koswara, N. S., & Apriani, R. (2019). Perlindungan Hak Cipta Terhadap Warisan Budaya Bangsa Indonesia Ditinjau Dari Undang-Undang Hak Cipta No. 28 Tahun 2014. *Lex Et Societatis*, 7(5) : 1-13.
- Lado, V. H. 2022. *Pengertian Bahasa, Peran & Fungsi Bahasa secara Umum di Masyarakat*. Diakses pada 10 Desember 2023, dari <https://tirto.id/pengertian-bahasa-peran-fungsi-bahasa-secara-umum-di-masyarakat-gdhW/>
- Moeliono, A.M, dkk. 2017. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi ke-4*. Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Mohamad, A., & Mohamed Nor, N. (2023). Inventori Fonem Dialek Melayu Midai: Analisis Struktural. *Jurnal Bahasa*, 23(2) : 191-224. doi:10.37052/jb23(2)no1
- Nazir, M. 2014. *Metode Penelitian*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Rumalean, Iwan & Rumanama, Sudir. 2022. *Kamus Gorom-Indonesia Indonesia-Gorom*. Ambon : CV. Kurnia Abadi.
- Samsuri. 1994. *Analisis Bahasa*. Jakarta : Erlangga.
- Saussure, F. D. (1960). *Cours de linguistique generale* (5th ed.). Payot.
- Setyaningsih, Yuliana & Rahardi, R.Kunjana. 2014. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Penerbit Universitas Sanata Dharma.
- Sibarani, Berlin. 2013. Bahasa, Etnisitas dan Potensinya terhadap Konflik Etnis, *Jurnal BAHAS*, 85 : 1-12.

- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Verhaar, J.W.M. 1996. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.